

ANALISIS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM PADA PEMBELAJARAN PAI DI SD N 1 LUBUK BASUNG**Rifdha Hayati¹, Ahmad Sabri², Sasmi Nelwati³****Email: rifdhahayati97@gmail.com¹, ahmadsabri@uinib.ac.id², sasminelwati@uinib.ac.id³****Pasca Sarjana UIN IB Padang**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan model pembelajaran PAI menggunakan Flipped Classroom, di SD N 1 Lubuk Basung dan dampaknya pada siswa. Penelitian ini bersifat kualitatif dan library research, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara serta menambahkan informasi dari penelitian yang telah ada. Hasil dari penelitian ini adalah model Flipped Classroom adalah pembelajaran yang berfokus pada memberikan materi terlebih dahulu dan memberikan ruang kepada siswa untuk mempelajari dirumah dan lebih banyak waktu sebelum forum diskusi dimulai. Penggunaan model pembelajaran Flipped Classroom dapat menjadikan siswa lebih aktif dan percaya diri ketika didalam kelas untuk memulai forum diskusi, karen materi diberikan sebelum pembelajaran dimulai, guru sebagai fasilitator yang akan mendampingi dan memberikan penguatan materi kepada siswa. Faktor penghambat dari penggunaan model ini adalah teknologi, karena model flipped classroom di SD N 1 Lubuk Basung menggunakan media seperti smartphone sebagai alat untuk memberikan materi.

Keyword: Model, Flipped Classroom, pembelajaran PAI.

PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran disekolah. Model tersebut digunakan sebagai pola umum perilaku pembelajaran guna mencapai tujuan dari pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran juga merupakan interaksi antara siswa dan guru didalam kelas menyangkut pendekatan, strategi, metode dan Teknik dalam pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (Ishaac, n.d., p. 7).

Salah satu model pembelajaran yaitu Flipped Classroom yang mana berarti kelas terbalik, model pembelajaran yang menjadikan anak didik sebagai titik pusat keaktifan kegiatan (Aprilianto et al., 2023, p. 278), dinamakan kelas terbalik karena pembelajaran yang seharusnya dilakukan dikelas ditukar jadi dirumah, dan pembelajaran yang dilakukan dirumah diganti jadi dilaksanakan disekolah (Sari et al., 2020, p. 1022). Flipped Classroom merupakan bentuk dari perkembangan teknologi yang memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Model pembelajaran ini menyesuaikan dengan gaya belajar siswa yaitu visual, auditori dan kinestetik (Qory et al., 2022, p. 88).

Ki Hajar Dewantara berpandangan bahwa Pendidikan merupakan tempat bersemayam benih-benih kebudayaan, dan bertujuan untuk menuntun segala kodrat peserta didik agar ia mencapai kebahagiaan dan keselamatan baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat (Komalasari, 2023, p. 27). Siswa Sekolah Dasar (SD) kelas 4, 5 dan 6 itu sudah mulai bisa menyimak pembahasan yang disediakan pada media, apalagi dengan berkembangnya teknologi para siswa-siswa sudah banyak yang menggunakan smartphone, dibuktikan dengan temuan-temuan video pada sosial media yang digunakan oleh anak-anak siswa SD. Maka dari itu judul dari penelitian ini termotivasi dari siswa-siswa SD yang aktif memanfaatkan sosial media sebagai hiburan. Dari temuan tersebut maka peneliti beraasumsi bahwa siswa SD bisa diterapkan model pembelajaran Flipped Classroom. Salah satu pembelajaran yang membutuhkan model ini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pelajaran PAI perlu disajikan secara responsif kepada siswa agar meninggalkan kesan aplikatif dalam diri mereka sebagai bekal untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik secara islami (Qory et al., 2022, p. 88).

Dari fakta yang ada model pembelajaran flipped Classroom mendapatkan respon positif dan negative, yang mana salah satu tokoh Pendidikan Bergman dan Sams berpendapat bahwa pedoman dari pembelajaran Flipped Classroom suatu yang bertentangan dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional yaitu pendidik menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan tugas untuk dikerjakan oleh siswa di rumah. Sedangkan Flipped Classroom materi pembelajaran disampaikan dan dipelajari oleh siswa di rumah kemudian siswa berdiskusi saat proses pembelajaran (Masripah et al., 2021, p. 238). Pada tahun 2018 Mendikbud minta guru kembangkan belajar tuntas, PR adalah beban yang ditulis dalam blog kementerian Pendidikan dan kebudayaan.

Dari pernyataan diatas maka peneliti ingin menganalisis model pembelajaran Flipped Classroom pada siswa di Sekolah Dasar (SD) N 1 Lubuk Basung, dengan tujuan untuk menganalisis model pembelajaran PAI menggunakan model Flipped Classroom dan bagaimana dampak pada siswa dengan memakai model pembelajaran Flipped Classroom tersebut. Penelitian dengan tema model pembelajaran Flipped Classroom pernah diteliti oleh beberapa orang sebelumnya, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini membandingkan dengan model pembelajaran konvensional dan saat penelitian ini dilakukan, mendikbud telah mengeluarkan pernyataan bahwa PR adalah bentuk beban yang diberikan kepada siswa. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi penulis untuk melakukan penelitian ini.

Beberapa penulis yang pernah meneliti tentang penggunaan model pembelajaran Flipped Classroom pada artikelnya seperti artikel dari Aprilianto dengan judul "Penggunaan Model Flipped Classroom Pada Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Madin Nurul Huda Brangsi" artikel ini mendapatkan hasil yaitu meningkatkan keaktifan dari peserta didik (Aprilianto et al., 2023, p. 287). Artikel selanjutnya yaitu dari Rofiqoh dengan judul "Penerapan Model Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa" hasil dari artikel ini adalah 63% dari hasil keseluruhan persentase tiap item angket mahasiswa setuju dengan menggunakan model flipped classroom untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab (Rofiqoh, 2023, p. 1). Ubaidillah juga pernah membahas model ini dalam artikelnya yang berjudul "Penerapan Flipped Classroom Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Chusnaniyah Surabaya" dengan hasil memberikan materi dahulu sebelum pembelajaran membuat siswa lebih percaya diri Ketika dikelas (Ubaidillah, 2019, p. 43).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan library research, yang mana mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara dan mengumpulkan artikel yang pernah meneliti model Flipped Classroom. Penelitian ini dilakukan di SD N 1 Lubuk Basung yang terletak di pusat kota dan dikeramaian, yang mana disekolah ini lebih update daripada sekolah lain dan banyak diminati oleh orangtua untuk menyekolahkan anaknya. Subjek dari penelitian ini adalah guru PAI di SD N 1 Lubuk Basung.

Pengamatan yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana penerapan model Flipped Classroom diterapkan disekolah tersebut, apa saja pendukung yang digunakan dalam penerapan model tersebut, dan bagaimana dampak pada siswa setelah menerapkan model pembelajaran tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supaya kegiatan terlaksana dengan baik maka diperlukan perencanaan yang baik. Sebelum menerapkan model Flipped Classroom ini pendidik perlu menyusun materi dan tugas mandiri dengan teliti agar tujuan tercapai. Selain itu pendidik atau guru juga diwajibkan untuk membangun kebiasaan untuk diskusi. Karena sebaik apapun metode pembelajaran, jika guru tidak mampu membawa seluruh siswa terlibat aktif dalam pembelajaran maka model sebegitu apapun tidak akan berguna (Sumarni et al., 2020, p.

239).

Sebelum membahas model Flippad Classroom perlu diketahui bahwa sekarang siswa tidak boleh lagi diberikan tugas untuk dirumah, ini menjadi penghambat untuk penggunaan model Flippad Classroom disekolah, karena model ini pasti memberikan tugas untuk siswa dirumah dan akan dibahas disekolah, itu bertujuan agar siswa mampu mengingat materi yang telah dipelajari dirumah dan memahami disekolah karena pemahaman akan diberikan oleh guru disekolah. Setelah dikeluarkan pernyataan tersebut menjadi penghambat untuk siswa mendapatkan pemahaman lebih banyak, karna tidak semua bisa seperti itu, ada materi yang memang harus banyak Latihan agar terbiasa dan lebih memahami materi seperti hitung-hitungan, maka dari itu mendikbud ternyata merubah pernyataan menjadi jika tidak perlu diberikan tugas maka sebaiknya tidak diberikan. Itu menandakan bahwa model Flippad Classroom masih dapat digunakan disekolah.

Model pembelajaran Flippad Classrom ini memberikan banyak manfaat pada guru dan siswa, salah satunya yaitu siswa memiliki banyak waktu untuk membahas materi dirumah sebelum mendiskusikan disekolah, manfaat pada guru yaitu guru lebih banyak waktu untuk menambahkan pemahaman pada murid nya sehingga tercapainya tujuan pembelajaran (Rosilia et al., 2020, p. 135). Alur pembelajaran Flippad Classroom ada kegiatan dirumah sebelum masuk kelas, guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk dipelajari dirumah seperti memberikan sebuah video interaktif. Kegiatan belajar, guru mengaplikasikan berbagai metode dikelas seperti presentasi, diskusi kelompok, dan lainnya. Kegiatan Tindak Lanjut, guru dapat memberikan apresiasi, saran, motivasi bagi siswa agar selalu semangat.

Langkah-Langkah Pembelajaran memakai model Flippad Classroom pertama ada Persiapan Materi Pembelajaran dengan membuat video pembelajaran, berisi tentang penjelasan konsep dan Demontrasi. Ke dua Belajar Mandiri, siswa dapat mengulang materi dirumah, dengan memutar kembali video yang diberikan, dan mengerjakan perintah tugas yang telah diberikan guru disekolah. Ke tiga Diskusi Kelas, guru memulai diskusi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa sehingga memutar kembali memori siswa serta guru dapat melakukan tes ingatan siswanya. Ke empat ada Aktifitas Kolaboratif, yaitu siswa bisa bekerja secara kelompok untuk membahas materi pembelajaran, dan guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan bimbingan kepada siswanya. Pembelajaran secara kelompok juga meningkatkan pemahaman pada siswa karna dapat saling tukar pikiran. Ke lima yaitu Evaluasi dan Umpan Balik yaitu guru dapat melakukan evaluasi pada siswa, menilai pemahaman dan kemampuan siswa dengan memberikan pertanyaan dan soal Latihan (Strategi Pembelajaran Flipped Classroom, n.d.).

Penggunaan Model Flipped Classroom Pada Pembelajaran PAI di SD N 1 Lubuk Basung

Berfokus pada siswa SD kelas V, hasil wawancara dengan salah satu guru PAI disekolah tersebut maka penerapan model Flipped Classroom yang diterapkan oleh guru disana yaitu, guru melakukan persiapan terlebih dulu yaitu guru melakukan analisis materi, Capaian Pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Memastikan bahwa semua siswa memiliki smartphone atau teknologi lain yang bisa memutar video yang akan diberikan. Guru membutuhkan bantuan media dalam pembelajaran, dan memastikan bahwa video tersebut sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Menyiapkan lembar kerja untuk soal Latihan. Selanjutnya masuk pada tahap Pelaksanaan, sebelum memberikan materi guru dapat memberikan informasi perihal menggunakan media video pembelajaran, bagaimana cara memahami pembelajaran melalui video, dan bagaimana prosedur pengerjaan tugas yang ada pada video tersebut. Guru memberikan video melalui grup sosial media dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajarinya terlebih dahulu. Pada pelaksanaan disekolah guru membentuk sebuah kelompok untuk membuka forum diskusi, murid bisa menuangkan pemahamannya. Guru memulai memberikan

pertanyaan pada siswa agar siswa pun mau untuk bertanya dan terbentuklah forum diskusi, guru menambahkan penjelasan dan penguatan pada materi tersebut. Setelah itu baru dilakukan evaluasi dari pembelajaran untuk mengetahui capaian dari tujuan pembelajaran, bentuk dari evaluasi ini adalah tes tertulis dan lembar observasi saat diskusi.

Dari penggunaan model tersebut dapat memberikan perubahan pada siswa karena pembelajaran yang menarik dan mudah untuk dipahami. Pada pelajaran PAI video sangat membantu karena memberikan gambar dan ada animasi yang akan dilihat oleh siswa, pada materi shalat contohnya, siswa dapat melihat bagaimana mulai dari berwudhu dan tatacara shalat. Bukan hanya shalat saja akan tetapi hampir semua materi PAI bisa menggunakan media untuk pembelajarannya, mulai dari membaca dan menghafal ayat Al-qur'an, adab serta sejarah para nabi. Penggunaan media pada pembelajaran PAI harus berhati-hati, pilihlah video sesuai dengan materi dan berbasis islami. Adanya model bantuan dari media membuat siswa suka dengan pelajaran karena ada didikan, ada hiburan serta Analisanya. Hasil ini juga didukung dengan pendapat Berret (2022) salah satu kelebihan model pembelajaran Flipped Classroom adalah siswa mendapat perhatian penuh ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan latihan atau tugas disekolah (Sari et al., 2020, p. 1025). Selain itu juga diungkapkan oleh Habib (2020) manfaat dari adanya model Flipped Classroom dan meakai video pembelajaran membantu siswa untuk mengulang materi dan pembelajaran tidak membosankan (Habib et al., 2020, p. 33). Fitriani (2021) juga menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model Flipped Classroom lebih efektif daripada pembelajaran tatap muka biasa, karena dengan model ini siswa lebih aktif dan bisa mendapatkan waktu lebih untuk mempelajari materi yang diberikan (Fitriani* et al., 2021, p. 239).

Manfaat dan tantangan metode Flipped Classroom diantaranya mengubah peran pengajar dan peserta didik dimana siswa dapat mengatur kapan dan dimana ia akan belajar, dan siswa juga dapat mengulang materi sesuka hatinya, siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi saat berada dikelas karena materi sudah dipelajari sebelum forum diskusi dimulai (Maolidah et al., 2017, p. 6). Model pembelajaran Flipped Classroom selalu berkaitan dengan video pembelajaran, akan tetapi Destriani (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran Flipped Classroom bukan tentang cara menggunakan video, akan tetapi tentang bagaimana pendidik mengoptimalkan waktu interaktif dengan peserta didik didalam kelas (Destriani & Warsah, 2022, p. 187), menurut Fauzi (2022) model ini juga memberikan kesadaran bagi peserta didik untuk mengevaluasi Kembali metode pengajaran yang digunakan (Fauzi et al., 2022, p. 1546). Dalam penggunaan model ini ada sisi yang perlu diapresiasi yaitu kedekatan antara anak dan orangtua, krena dalam mempelajari materi menggunakan video harus didampingi oleh orangtua, hal ini menjadikan siswa bersemangat karena didampingi oleh ibu atau ayahnya.

KESIMPULAN

Karena banyak yang mengatakan bahwa model flipped Classroom ini sangat bermanfaat dan juga didukung dengan hasil penelitian maka peneliti menyatakan bahwa model Flipped Classroom ini memberikan warna lain kepada siswa, apalagi dibantu dengan media seperti video, siswa mendapat banyak waktu untuk mempelajari materi dan lebih aktif dan imaginative lagi.

Dampak yang diberikan dari penggunaan model Flipped Classroom ini adalah siswa lebih aktif lagi, siswa juga mampu mengulang pembelajaran dimanapun dan pengerjaan soal lebih mudah. Meskipun dampaknya belum tampak pada keseluruhan siswa, tetapi model ini memang bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kekurangan dari model ini yaitu dalam pengerjaan soal materi yang mungkin saja kurang efektif karena dibantu oleh orangtua, selain itu faktor penghambat dari penerapan model ini adalah teknologi, yang mana terdapat siswa yang tidak memiliki smartphone atau teknologi lain maka akan sulit mendapatkan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianto, M. A., Hamid, A., & Tamwif, I. (2023). Penggunaan Model Flipped Classroom Pada Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Madin Nurul Huda Brangsi. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.24014/potensia.v9i2.28398>
- Destriani, D., & Warsah, I. (2022). Pemanfaatan Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Sittah: Journal of Primary Education*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.557>
- Fauzi, Y. N., Irawati, R., & Aeni, A. N. (2022). Model Pembelajaran Flipped Classroom Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), Article 4. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2749>
- Fitriani*, W., Suwarjo, S., & Wangid, M. N. (2021). Berpikir Kritis dan Komputasi: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i2.19040>
- Habib, A., Astra, I. M., & Utomo, E. (2020). Media Pembelajaran Abad 21: Kebutuhan Multimedia Interaktif Bagi Guru dan Siswa Sekolah Dasar. *JARTIKA : Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 3(1), 25–35. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i1.20>
- Ishaac, M. (n.d.). Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. GUEPEDIA.
- Komalasari, M. D. (2023). Pemetaan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi.
- Maolidah, I. S., Ruhimat, T., & Dewi, L. (2017). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Educational Technologia*, 1(2), Article 2. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutechnologia/article/view/9147>
- Masripah, Wiganda, I., & Fatonah, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.52434/jp.v13i1.1381>
- Qory, S. S. E., Fahmi, M., Jazil, S., & Husna, U. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2022.12.1.87-103>
- Rofiqoh, N. I. (2023). Penerapan Model Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara BAHASA ARAB MAHASISWA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 21(1), Article 1. <https://doi.org/10.36835/jipi.v21i1.4045>
- Rosilia, P., Yuniawatika, Y., & Murdiyah, S. (2020). Analisis kebutuhan bahan ajar siswa di kelas III SDN Bendogerit 2 Kota Blitar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 10(2), 125. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6306>
- Sari, M., Anggoro, B. S., & Sugiharta, I. (2020). Analisis Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemandirian Belajar Dampak Flipped Classroom Berbantuan Video Pembelajaran. *Nabla Dewantara*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.51517/nd.v5i2.228>
- Strategi Pembelajaran Flipped Classroom. (n.d.). *Aku Pintar*. Retrieved June 29, 2024, from <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/strategi-pembelajaran-flipped-classroom>
- Sumarni, R. A., Bhakti, Y. B., Astuti, I. A. D., Sulisworo, D., & Toifur, M. (2020). ANALISIS KEBUTUHAN GURU SMP MENGENAI METODE PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM. *ORBITA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 6(2), 236–242. <https://doi.org/10.31764/orbita.v6i2.3168>
- Ubaidillah, M. (2019). Penerapan Flipped Classroom Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Chusnaniyah Surabaya. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(01), Article 01. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i01.375>